

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel – variabel lain. Hubungan antara satu dengan variabel lain dinyatakan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (*signifikasi*) secara statistik.

Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi sebuah variabel dengan variabel lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Di dalam penelitian deskriptif koefisien korelasi menerangkan sejauh mana dua atau lebih variabel berkorelasi.

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan kontrol. Menurut Suharsimi , Arikunto (2006) apabila penelitian komparasi bertujuan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan, maka penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti ada atau tidak hubungan itu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, menurut Sugiyono (2016:80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang bekerja di Bank BTN (Persero) Kc.Malang pada masing – masing divisi atau *Departement* berjumlah 109 karyawan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa untuk menentukan besarnya sampel adalah apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 responden, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Dan apabila populasi dalam jumlah besar atau lebih dari 100 responden, maka pengambilan sampel yang diambil antara 10% - 25%.

Menurut Arikunto (2010) Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sehingga apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Sampel dari penelitian ini seluruh *Department* Karyawan yang bekerja di Bank BTN Kc. Malang yang berjumlah 112 orang sesuai yang ditetapkan oleh peneliti, yang dimana ada karyawan dari beberapa divisi yaitu 1 orang divisi *Branch Manager*, 1 orang divisi *Secretary*,), 56 Orang karyawan dari total seluruh divisi

DBM Business ((Deputy Branch Manager Mortgage & Consumer Financial Unit, Commercial Small & Medium Financial Unit, Commercial & Consumer Funding Unit, Service Quality Head) dan 54 Orang karyawan dari seluruh divisi DBM Supporting (Deputy Branch Manager Supporting) terdiri dari Operation Unit, Accounting Control, dan Collection & Workout Unit. BTN Kc. Malang.

3.2.1. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah anggota – anggotanya yang mencerminkan sifat dan ciri – ciri yang terdapat pada populasi. Menurut Sugiyono (2017;81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin dalam Pradana & Reventiary (2016:4) Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{112}{1+112 \times (0,05)^2} = 88$$

Jadi sampel yang didapat yaitu 88 orang

Keterangan:

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = *Error Level*. (Tingkat kesalahan 0,05)

Berdasarkan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh ketentuan jumlah sample sebanyak 88 sampel. *Sampling* merupakan proses seleksi untuk dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel yang diambil berdasarkan Teknik *Probability sampling sampling. Simple random* dimana peneliti memberikn merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memberi

kesempatan atau peluang pada responden untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *insidental*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:85) bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ *insidental* bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

1.3 Variabel Operasional

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah setiap karakteristik, jumlah, kuantitas yang dapat diukur atau dihitung. Menurut Sugiyono (2019:68) suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) Adalah Kinerja Karyawan (Y) yang dipengaruhi oleh variabel yaitu Pelatihan (X1), Keterlibatan Kerja (X2), dan Kompetensi (X3) pada Bank BTN (Persero) Kc. Malang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1), (X2), (X3) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari:

a. Pelatihan (X1)

Pelatihan adalah proses yang berkaitan dengan keahlian maupun kemampuan karyawan untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan organisasi. Pelatihan sebagai penunjang kemampuan karyawan untuk menjadi yang berkompeten untuk dirinya sendiri, jabatan yang dijalankan dan juga untuk perusahaan dimasa mendatang.

Indikator Pelatihan menurut Rivai (2009 : 324) :

1. Materi Pelatihan.
2. Metode Pelatihan.
3. Instruktur Pelatihan.
4. Sarana Pelatihan.

b. Keterlibatan Kerja (X2)

Keterlibatan Kerja adalah bentuk komitmen seorang karyawan dalam melibatkan peran dan kepedulian terhadap pekerjaan baik secara fisik, pengetahuan dan emosional sehingga menganggap pekerjaan yang dilakukannya sangat penting serta memiliki keyakinan kuat untuk mampu menyelesaikannya.

Indikator Keterlibatan Kerja menurut Schaufeli & Bakker (2003) dalam Nur Hasanah (2014) “Pengaruh Keterlibatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Ditjen Penyelenggara Haji dan Umroh Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI).” Yaitu:

1. Keterlibatan Pekerjaan Emosional.
2. Keterlibatan Kerja Kognitif.

3. Keterlibatan Kerja Perilaku.

c. Kompetensi (X3)

Kompetensi adalah seperangkat keterampilan atau kemampuan, sikap dan perilaku khusus yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan secara efektif. Indikator Kompetensi Menurut Zwell (2017:102) hal, yaitu :

1. Keterampilan.
2. Pengalaman.
3. Karakteristik Kepribadian.
4. Kemampuan Intelektual.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil yang telah dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya

Indikator Kinerja menurut Afandi (2018:89) yaitu:

1. Hasil Kerja.
2. Perilaku Kerja.
3. Sifat Pribadi.

3.4. Pengukuran

Setelah menetapkan item – item atau indikator di setiap variabel, maka selanjutnya melakukan pengukuran terhadap item – item atau indikator tersebut

agar dapat dimulai proses mengolah atau menganalisis data. Menurut (Sugiyono, 2018) macam-macam skala pengukuran yang dapat digunakan untuk penelitian terdiri dari

- 1) *Skala Likert*
- 2) *Skala Guttman*
- 3) *Rating Scale*
- 4) *Semantic Deferential*

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pengukuran dengan skala likert.

(Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa:

“Skala liket digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang nilai}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dimana :

Rentang nilai = Nilai tertinggi - Nilai terendah

Banyaknya kelas interval =5

Berdasarkan rumus diatas maka panjang interval adalah:

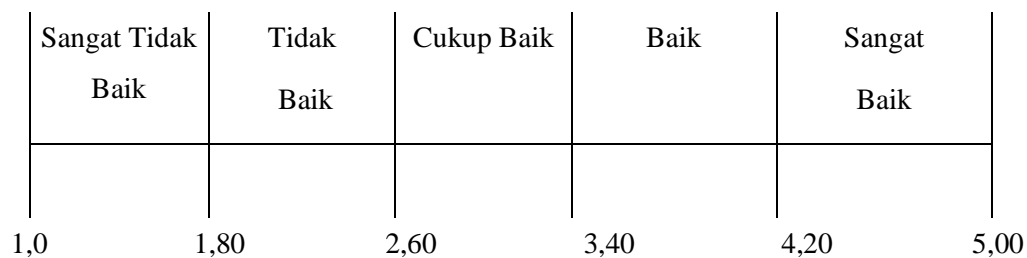
Panjang kelas interval $\frac{s-1}{s} = 0,8$

Maka interval dari kriteria penilaian dapat dilihat di tabel 4 kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
Skala		Kategori
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono(2017:97)



Keabsahan atau keaslian suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut (Sugiyono, 2018), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara) dan kuisisioner (angket). Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode Kuisisioner (Angket)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuisisioner

Merupakan instrumen atau alat pengumpulan data penelitian, dalam hal ini menggunakan Teknik metode skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 4
Kuisisioner Menggunakan Teknik Metode Skala *Likert*

Skala	Keterangan	Skor Pernyataan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2014 : 97)

3.6. Skala Likert

Menurut (Sugiyono, 2018) Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner (angket) tertutup, yaitu kuesioner yang disediakan jawabannya oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert yaitu skor 1 sampai dengan 5. Peneliti menggunakan skala likert sebagai pedoman untuk mengajukan pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu: “Sangat Setuju”, “Setuju”, ”Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Menurut (Sugiyono, 2019)Skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.

Sebelum menganalisis data, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument penelitian. Dalam pengujian instrument terdapat dua hal pokok yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

3.7. Metode Analisis

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas
 - a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) bahwa “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan atau sesuatu instrument. Uji validitas menunjukkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner yaitu untuk menilai apakah item-item atau pernyataan-pernyataan pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Dan Ghozali (2016) Data ini akan menggunakan koefisien corrected item total correlation, dengan taraf signifikansi sebesar 5% jika nilai data menunjukkan R hitung $<$ R tabel, dan nilai signifikansi berada dibawah $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan valid.

Menurut Arikunto (Yusup, 2018)) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid jika mempunyai nilai validitas yang tinggi.

Uji Validitas menurut Priyatno (Yusup, 2018) digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu item pernyataan yang ada di kuesioner dalam fungsinya untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk penentuan suatu item layak digunakan atau tidak. Dilakukan uji signifikan korelasi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan nilai di atas 0,3.

b. Uji Realibitas

Uji Reliabilitas (kehandalan/tingkat kepercayaan) data yang tinggi terjadi jika fakta yang telah dikumpulkan tidak berubah apabila diadakan pengamatan ulang. Instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada uji instrument ini peneliti

menggunakan *reliability analysis* dengan metode *Cronbach's Alpha*. Dengan bantuan computer *SPSS 22.0 For Windows Release* dan jika koefisien yang didapat $> 0,60$ Arikunto (2013:211).

Menurut Priyatno (2014:64) yang dimaksud dengan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil. Metode reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Pengujian ini secara praktis dilakukan lewat pembuatan grafik normal *probability plot* (Santoso, 2010:210).

b. Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Dimana gejala multikolinieritas ini adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Menurut Ghozali dalam Priyatno (2017:120) cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala

multikolinearitas dapat diindikasikan dari nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastis. Model inilah yang diharapkan terjadi, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Menurut Priyatno (2017:126) Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- (2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas Menurut Priyatno (Yusup, 2018) alat uji untuk menentukan terjadinya keadaan ketidaksamaan varian residual semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman's Rho.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda

Menurut Wiratna (2015:150) Analisa regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel.

Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisa regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variable dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pelatihan, Keterlibatan Kerja, dan Kompetensi Sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Pelatihan

b_2 = Koefisien Keterlibatan Kerja

b_3 = Koefisien Kompetensi

X1 = Variabel Pelatihan

X2 = Variabel Keterlibatan Kerja

X3 = Variabel Kompetensi

e = Standart Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

a. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square

b. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

1) Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Uji t digunakan menguji seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan masing – masing variabel lebih kecil dari sig. 0,05 dan nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b) Jika nilai signifikan masing – masing variabel lebih besar dari sig. 0,05 dan nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016) Hipotesis hasil analisis uji F adalah:

- a) $H_o: \rho=0$, berarti tidak pengaruh yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) $H_a: \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu jika F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima, H_o ditolak, dan jika F hitung $<$ F tabel maka H_a ditolak, H_o diterima.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digambarkan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Momen*.

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
 - Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif
 - Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
 - Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)
- Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 5
Pedoman untuk Memberikan
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (Sugiyono, 2019)

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (r^2) merupakan cara untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Persentase koefisien determinan itu diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel yang lainnya.

3.8 Teknik Deskripsi Kuesioner

Sehubungan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, maka peneliti akan menggunakan teknik rentan skala dengan langkah sebagai berikut teknik penentuan skor yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penentuan skor melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kemudian akan ditentukan skor dari setiap jawaban sehingga menjadi data yang kuantitatif, dan dari setiap alternatif jawaban (a,b,c,d,e) akan diberikan skor yang berbeda, yaitu:

- (1) Untuk jawaban yang memilih SS diberi skor 5
- (2) Untuk jawaban yang memilih S diberi skor 4
- (3) Untuk jawaban yang memilih KS diberi skor 3
- (4) Untuk jawaban yang memilih TS diberi skor 2
- (5) Untuk jawaban yang memilih STS diberi skor 1